

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Bingo Review

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu¹. Dan bila dihubungkan dengan Pendidikan maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan². Yang dimaksud strategi disini adalah strategi dalam mengajar. Strategi mengajar (Pengajaran) adalah “Taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara efektif dan efisien.³

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009) hal 2

² Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineke Cipta: Jakarta, 2006) Edisi Revisi, hal 5

³ Drs. Ahmad Rohani, HM, M.Pd, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal 36

kehiupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga, hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan⁴.

Aktif learning pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Ada banyak strategi yang digunakan dalam menerapkan belajar aktif dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran aktif. Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak didik. Strategi tersebut antara lain who is in the class (siapa di kelas), group resume (resum kelompok), predictional (prediksi), question student have (pertanyaan

⁴ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD, 2008), h. 1

peserta didik), critical incident (pengalaman penting), reading guide (panduan membaca) bingo review⁵.

3. Sejarah singkat Strategi Bingo Review

Strategi Bingo Review pertama kali di pelopori oleh Dr. Melvin L. Siberman, beliau adalah guru besar kajian Psikologi di Tempel University dengan Spesialisasi Psikologi Pengajaran. Lulusan University Brandes ini memiliki gelar A.M. dan Ph. D. di bidang Psikologi Pendidikan dari University Cicago, di samping reputasi internasionalnya dalam bidang proses belajar aktif. Diantara strategi yang dikembangkannya dalam proses belajar aktif adalah strategi Bingo Review.

4. Pengertian strategi Bingo Review

Istilah Bingo Review berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni

a. Bingo

Bingo adalah sejenis permainan komuniti yang mana nomor-nomor dicabut secara acak dan pemain memberi tanda nomor tersebut pada kupon yang telah disediakan sehingga terbentek bentuk-bentuk tertentu (Horizontal, vertikal maupun diagonal)⁶. Kata Bingo berasal karena para pemenag permainan ini biasa menggunakan kata tersebut “Bingo” untuk menunjukkan mereka telah menemukan pola.

Permainan Bingo pada awalnya adalah permainan Lotere yang di sebut “*Lo Giuoco del Lotto d’Italia*”, permainan ini sudah ada

⁵Hartono, Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Studen centered, <http://sditalqalam.Wordpress.com/2008/01/09>

⁶ <http://www.gamedesire.com>

pada tahun 1530 di Italia. Pada abad kesepuluh di Jerman. Bingo digunakan sebagai permainan edukasi, untuk mendidik anak mempelajari nama-nama hewan, mengeja kata, dan daftar perkalian⁷.

b. Review

Review adalah mengingatkan atau meninjau ulang apa yang telah dipaham⁸. Review ini dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu, sebaiknya Review ini diutamakan pada pokok-pokok dan buah-buah pikiran penting, sesuatu yang kurang dipahami dapat dibicarakan kembali.

Dalam kegiatan Review kita bisa melakukan *active recall*, yang dimaksud dengan active recall adalah mengatakan kembali sesuatu yang baru saja di pelajari tanpa melihat buku. Dengan melaksanakan active recall kita dapat membangkitkan aktivitas, memberi latihan untuk mengingatnya, merupakan tes untuk menyelidiki hingga mana di kuasai, dan menunjukkan kelemahan dan kekurangan agar di perbaiki⁹.

Jadi strategi Bingo Review adalah strategi yang membantu meperkuat istila-istilah yang telah dipelajari, selama menempuh mata pelajaran dengan menggunakan format permainan Bingo¹⁰.

5. Pelaksanaan Strategi Bingo Review

⁷ [http://en.wikipedia.org/wiki/bingo_\(US\)](http://en.wikipedia.org/wiki/bingo_(US)).

⁸ Mel. Siberman, *Active Learning, 101 strategy to yeach Any subject(terjemahan)*, (YAPPENDIS, Yogyakarta, tth) hal xviii

⁹ Prof. Dr. S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bumi Aksara, Jakarta.1995) hal 62

¹⁰ Melvint Siberman, *Active Learning, 101 cara Belajar Akti*, (bandung:Nusa Media,2006) hal 265

Dalam melaksanakan Strategi Bingo Review pada pembelajarn Fiqh di MTs. Tashwirul Afkar ini dapat terprogram dalam pembuatan Rencana Pengajaran(RP) tersebut yang meliputi indikator, kompetensi dasar, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Adapun langkah-pembelajaran Strategi Bingo Review denagn menggunakan matriks 3x3 :

- a. Guru menyusun sejumlah 8 atau 9 pertanyaan tentang materi pelajaran yang bisa di jawab dengan istilah baku yang digunakan dalam mata pelajaran.
- b. Guru mennyortir pertanyaan menjadi 3 tumpukan.
- c. Guru membagikan kartu Bingo pada tiap siswa. Kartu-kartu ini mirip betul dengan kartu Bingo biasa dengan nomor-nomor dalam tiap 8 celah dalam matrik 3x3 (celah tengah “kosong”).
- d. Guru membaca sebuah pertanyaan dengan angka yang terkait. Jika seorang siswa memiliki angkanya dan dia dapat menjawab dengan benar, maka dia dapat mengisi celah tersebut.
- e. Bila seorang siswa telah memperoleh lima jawaban benar dalam sebuah deretan (horizontal, vertikal maupun diagonal), siswa tersebut boleh meneriakkan ”Bingo” permainan dapat diteruskan hingga ke9 pertanyaan tersebut terisi¹¹

6. Kelebihan dan Kekurangan

- a. Kelebihan

¹¹ Melvin Siberman, *Active Learning*.....hal 265-266

- 1) Dengan strategi bingo review guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang telah di sampaikan.
 - 2) Strategi bingo review dianggap sangat efektif dalam mempertajam ingatan siswa tentang materi yang telah diajarkan.
 - 3) Untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara berkelompok
- b. Kelemahan
- 1) Strategi bingo review lebih bertumpu pada keberuntungan siswa dan kecekatan siswa dalam menjawab.
 - 2) Strategi bingo review menggunakan konsep permainan sehingga siswa cenderung tidak terkondisi

B. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah Berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar (akan); tahu benar (akan)¹², secara umum arti pemahaman menurut istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu kesimpulan¹³, pemahaman sukar untuk di verbalkan. Nama lain dari pemahaman adalah generalisasi teori, pemahaman ide umum, konsep, prinsip, aturan atau hukum. Dalam kamus definisi pemahaman adalah

- a. Menerima arti, menyerap ide memahami.
- b. Mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat dasar.
- c. Mengetahui arti kata-kata seperti dalam bahasa

¹² Sibermen, Melvin, L. 1996. *Active Learning* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani)

¹³ Drs. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar baru Algensido, 1996) hal 46

d. Menyerap dengan jelas fakta atau menyadari¹⁴.

Definisi di atas, tidak bersifat operasional, sebab tidak memperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Maka arti paham yang bersifat operasional adalah:

a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan.

Pemahaman disini mengandung arti dari definisi yang pertama, yakni pemahaman diartikan mempunyai ide tentang persoalan. Sesuatu itu di fahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu di kumpulkan.

b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta.

Pemahaman ini lebih dekat pada definisi yang kedua, yakni pemahaman tumbuh dari pengalaman, di samping berbuat, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara inteligen melalui peramalan kejadian. Dalam pengertian disini kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.

c. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif.

Dalam hal ini pemahaman diartikan bilamana seseorang tersebut dapat mengimplikasikan dengan suatu prinsip yang nanti akan di ingat dan dapat digunakannya pada situasi yang lain¹⁵.

Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki saran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual, menurut taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkat, yaitu:¹⁶

- a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- b. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memantau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- c. Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situasi yang konkret dan situasi baru.
- d. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke dalam struktur yang baru.

¹⁵ Drs. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, hal 46-47

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 201

- e. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan interaksi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan perseprual, keharmonisan (ketepatan), gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpreatif.¹⁷

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁸ Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori :

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 22

¹⁸ *Ibid.*, hal. 24

3) Tingkat ketiga (tingkat tertinggi) adalah pemahaman ekstrapolasi tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya.

Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman.

Pemahaman karakteristik dan kemampuan siswa juga dapat dilakukan melalui teknik tes keterampilan, kecerdasan, bakat, minat, sikap, motivasi, prestasi belajar, serta tes fisik. Pemahaman siswa juga dapat dilakukan melalui teknik non-tes, seperti observasi, wawancara, angket, studi dokumenter, sosiometri, portofolio, otobiografi, studi kasus, konferensi kasus dll. Pemahaman siswa dapat dilakukan oleh guru sendiri baik secara langsung dengan siswa, atau pun melalui sumber lain seperti orang tua, guru lain, siswa lain dan sebagainya. pengumpulan data tes bisa dilakukan dengan meminta bantuan lembaga-lembaga.¹⁹

Jadi, dari pengertian pemahaman di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa dapat dikatakan paham apabila siswa mengerti serta mampu menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan ke dalam konsep-konsep lain.

2. Proses Pemahaman

Proses pemahaman seseorang terbagi menjadi dua, yakni:

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 229

a. Pemahaman materi menurut terjadinya.

Menurut terjadinya pemahaman materi dapat dibagi dalam dua macam, yakni dengan sengaja dan tidak sengaja. Proses terjadinya pemahaman materi dengan sengaja, ialah dengan sadar dan sungguh-sungguh memahami. Hasilnya lebih mendalam dan luas, misalnya memahami pelajaran sekolah. Sedangkan proses terjadinya pemahaman dengan tidak sengaja, ialah dengan tidak sadar ia memperoleh sesuatu pengetahuan, hasilnya tidak mendalam dan tidak teratur.

b. Pemahaman materi menurut cara memahaminya

Menurut cara memahami pemahaman dapat terbagi menjadi dua macam pula, yakni secara mekanis dan secara logis. Proses cara memahami secara mekanis ialah menghafal secara mesin dengan tak menghiraukan apa artinya. Kekuatan jiwa untuk menghafal secara mekanis disebut : ingatan mekanis, misalnya menghafal abjad, nama-nama sungai, gunung, dan sebagainya. Hasilnya biasanya tidak dapat bertahan lama dan lekas lupa. Sedangkan proses memahami secara logis ialah menghafal dengan mengenal dan memperhatikan artinya. Kekuatan jiwa untuk menghafal secara logis ialah bahan-bahan yang mempunyai hubungan arti. Hasilnya lebih tahan lama dan tidak bekas lupa.²⁰

²⁰Dr. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum (edisi Revisi)*, (P.T. bina Ilmu: Surabaya, 1982)hal 40-41

Dari proses pemahaman di atas dapat dilihat bahwa kemampuan seseorang untuk memahami berhubungan erat dengan kemampuan seseorang tersebut untuk mengingat (*Memory*) dan berpikir (*Thinking*). Maka perlulah kita membahas sedikit tentang kemampuan mengingat dan berpikir.

c. Mengingat (*Memory*)

Mengingat (*Memory*) adalah kekuatan untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan²¹. Jadi terdapat 3 unsur dalam kemampuan mengingat, yaitu:

1) Mencamkan.

Mencamkan adalah kemampuan melekatkan kesan sedemikian hingga tersimpan dan dapat di reproduksi²².

2) Menyimpan

3) Mereproduksi.

Mereproduksi adalah suatu keaktifan jiwa untuk membangun kembali kesan-kesan yang telah diterimanya²³. Dalam mereproduksi ada dua macam kegiatan, yaitu: mengenal kembali dan mengingat kembali²⁴. Mengingat kembali lebih mudah daripada mengingat kembali.

Kemampuan mengingat mempunyai sifat-sifat, yaitu:

²¹ Prof. A. Ghazali M.A. dkk, *Ilmu Jiwa*, (Ganaco: Jakarta 1953) hal 45

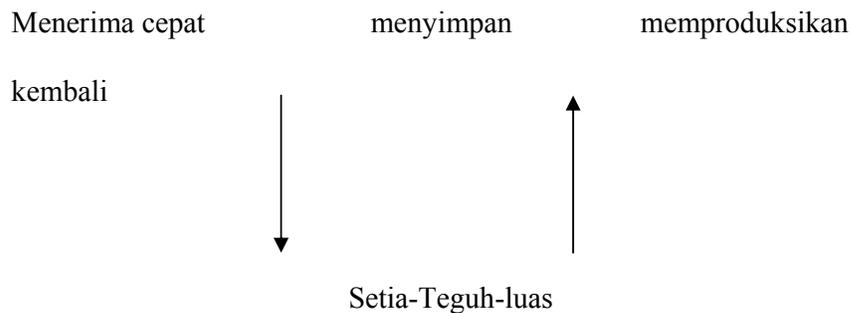
²² Prof. Drs. Dzakir, *Dasar-dasar Psikolog*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1993) hal 55

²³ Prof. Drs. Dzakir, *Dasar-dasar Psikolog*, hal 56

²⁴ Dra. Hj. Su'adah, MSi. Dan Fauzik Lendriyono, MSi., *Pengantar Psikologi*, (Bayu Media Publishing dan UMM Press: Malang, 2003) hal 71

- 1) Cepat, artinya dalam waktu singkat dapat memahami sesuatu hal tanpa kesukaran.
- 2) Setia, artinya sekesan yang telah diterimanya akan disimpan sebaik-baiknya, tidak akan berubah, melainkan akan tetap cocok dengan waktu diterimanya.
- 3) Teguh, artinya dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lam, tak mudah lupa.
- 4) Luas, artinya dapat menerima kesan yang banyak.
- 5) Setia, artinya dengan mudah memproduksi kesan²⁵.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut:



d. Berpikir (*Thinking*)

Berpikir adalah mengadakan hubungan arti antara bagian-bagian pengetahuan kita²⁶. Arti diatas bisa difahami sebagai pengetahuan, sedangkan yang dimaksud dengan pengetahuan disini mencakup segala konsep, gagasan, dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh oleh manusia.

²⁵ Dr. Abu Ahmadi, *PsikologiUmum*, hal 40

²⁶ Dr. Abu Ahmadi, *PsikologiUmum*, hal 43

Berfikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Proses atau jalannya berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu:

1) Pembentukan Pengertian

Pengertian adalah jumlah ciri-ciri yang khas (pokok) dari sekumpulan obyek yang sejenis²⁷. Yang dimaksud pengertian disini adalah pengertian yang logis, yang didasarkan pada pemikiran yang sehat, bukan pengertian pengalaman yang dangkal, serta bukan pengertian kepercayaan. Adapun macam-macam dari pengertian adalah;

- a) Pengertian Pengalaman (empiris). Pengertian ini diperoleh dari pengalaman-pengalaman, misalnya susu. Oleh pengalaman kita sehari-hari kita tahu apakah susu itu. Dapatlah di mengerti bahwa pengertian pengalaman ini akan berubah dan bertambah dengan banyaknya pengalaman yang kita dan akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya²⁸.
- b) Pengertian Rasional (ilmiah atau Logis). Pengertian ini dibentuk dengan sadar dan dengan sengaja, sebagai hasil penyelidikan atau hasil berpikir. Pengertian ini dibentuk melalui empat tingkatan, yaitu :

²⁷ Dr. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, hal 43

²⁸ Dra. Hj. Su'adah, MSi. Dan Fauzik Lendriyono, MSi., *Pengantar Psikologi*, hal 80

- 1) Taraf Analisa, yaitu menganalisis ciri-ciri dan seumalah obyek yang sejenis. Obyek tersebut ita perhatikan unsur-unsurnya satu demi satu.
 - 2) Taraf Komparasi, yaitu membandingkan-bandingkan ciri-ciri tersebut untuk diketemukan ciri yang sama, mana yang tidak sama, mana yang selalu ada dan man yang selalu tidak ada, man yang hakiki dan mana yang tidak hakiki²⁹.
 - 3) Taraf Abstraksi, yaitu membuang atau melepaskan unsur-unsur yang yang tidak mutlak atu berlawanan, sehingga tinggal yang mutlak atau bersamaan saja.
 - 4) Taraf kombinasi, yaitu merangkum atau menerangkan ciri-ciri yang khaas dalam satu perbatasan³⁰.
- c) Pengertian Kepercayaan. Pengertian yang dibentuk atas dasar kepercayaan saja.
- 2) Pembentukan Pendapat.

Membentuk pendapat adalah meletakkan hubungan antara dua buah pegertian atau lebih. Pendapat yang dinyatakan dalam bahasa disebut kalimat, yang terdiri dari pokok kalimat (subyek) atu sebutan(predikat). Subyek adalah pengertian yang diterangkan, sedangkan predikat adalah pengertian yang menerangkan³¹.

Pembentukan pendapat dapat dirumuskan secara verbal berupa:

²⁹ Sumadi Suryabrata (B. A., Drs., M. A., Ed. S, Ph. D.), *Psikologi Pendidikan*,(CV. Rajawali: Jakarta, 1987)cet. Ke3, hal. 55

³⁰ Dr. Abu Ahmadi, *PsikologiUmum*,hal. 44

³¹ Sumadi Suryabrata (B. A., Drs., M. A., Ed. S, Ph. D.), *Psikologi Pendidikan*.,hal. 56

- a) Pendapat Menolak, yaitu tidak menerima ciri dari sesuatu hal.
Misalnya: saya tidak setuju, Amir tidak rajin.
 - b) Pendapat Menerima, yaitu meneriamana sifat dari sesuatu hal.
Misalnya: Amir itu pandai, air itu tumpah, Aminah oraang yang jujur.
 - c) Pendapat Asumtip, yaitu yang mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada sesuatu hal. Misalnya: anda mungkin salah mengerti, saya barangkali keliru³².Pembentukan Keputusan.
- 3) Pembentukan keputusan merupakan penarikan kesimpulan yang berupa keputusan.keputuasan adalah hasil pekerjaan akl berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarakan pendapat yang sudah ada³³. Mengenai keputusan ini dapat dibedakan atas :
- a) Keputusan Dedukif, yaitu keputusan yang diambil dari pendapat-pendapat khusus membentuk suatu pendapat umum.
 - b) Keputusan Deduktif, yaitu keputusan yang diambil dari pendapat-pendapat umum membentuk pendapat yang khusus.
 - c) Keputusan Analogis, yaitu keputusan yang diambil dengan cara membandingkan atau menyesuaikan suatu pendapat dengan pendapat-pendapat khusus yang telah ada³⁴.

³² Drs. Wasty Soemanto, M.Pd., *Psikologi Pendidikan*,(PT. Rineka Cipta: Jakarta,1998)cet. Ke4, hal. 32

³³ Drs. Wasty Soemanto, M.Pd., *Psikologi Pendidikan*.,hal 32

³⁴ Drs. Wasty Soemanto, M.Pd., *Psikologi Pendidikan*.,hal 32-34

Dalam mendidik dan mengajar, pendidik tidak cukup hanya mengisikan pengetahuan yang banyak ke dalam otak anak-anak. Anak harus dapat berpikir baik maka kita perlu memberikan:

- 1) Pengetahuan siap (parate kennis) : yakni pengetahuan pasti yang sewaktu-waktu siap untuk dipergunakan. Misalnya: hafal tentang abjad 1 s/d 10, dan sebagainya.
- 2) Pengertian yang berisi, yang mengandung arti (tidak verbalistis) dan benar-benar dimengerti oleh anak-anak.
- 3) Melatih kecakapan membentuk skema yang memungkinkan berpikir secara teratur dan skematis.
- 4) Soal-soal yang mendorong mereka untuk berpikir³⁵.

3. Tolak Ukur Dalam Mengetahui Pemahaman Siswa

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolok ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.³⁶
- c. Siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapannya melalui pertanyaan, soal dan tes tugas³⁷.

³⁵ Drs. M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (: Jakarta, 1990) cet. V, hal 51

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2006) hal. 106

Diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas (ranking).⁴⁰

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, standarisasi atau taraf keberhasilan dalam belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa (maksimal) : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali (optimal) : apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran dapat dikuasai siswa.
- c. Baik (minimal) : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% yang dikuasai siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dapat dikuasai siswa.⁴¹

Dengan adanya format daya serap siswa dan prestasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan instruksi keberhasilan (TIK), maka dapat diketahui pemahaman atau keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat dicapai. Oleh karena itu dilakukan tes (ujian) formatif, agar lebih cepat diketahui kemampuan daya serap

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ,hal. 106

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 107

(pemahaman) siswa dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan guru.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri maupun yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai seperti kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁴²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan juga akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.⁴³

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengaruh dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas, anak didik satu berbeda dengan lainnya yang nantinya akan mempengaruhi pula

⁴² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (PT. Sinar Baru Algesindo : Bandung, 1989), hal. 39

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 109

dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seseorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴⁴

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah maksudnya adalah anak didik di sini tidak terbatas oleh usia, baik usia muda, usia tua, atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang di dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenal adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁵ Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 112

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 114

Di mana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan (evaluasi).

Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah: benar salah (true-false), pilihan ganda (multi-choice), menjodohkan (matching), melengkapi (completion), dan essay. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

f. Suasana evaluasi (suasana belajar)

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa, jadi tingkat pemahaman siswa tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajarpun akan tercapai.

Tentunya masih banyak faktor atau unsur-unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar atau pemahaman anak didik dalam mengetahui kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun faktor-faktor yang menyebabkannya antara lain sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi), meliputi : penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - 2) Faktor psikologis, meliputi : keintelektualan (kecerdasan), minat bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
 - 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- b. Faktor eksternal
- 1) Faktor sosial, meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
 - 2) Faktor budaya, meliputi : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik, meliputi : fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim dalam lingkup pembelajaran.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.⁴⁶

5. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Adapun langkah-langkah dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa adalah:

d. Memperbaiki proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar, proses pengajaran meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran khususnya Tujuan Instruksional Khusus (TIK), bahan (materi) pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap

⁴⁶ Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1993), hal. 10

materi yang disajikan. Evaluasi ini dapat berupa tes formatif, sub sumatif dan sumatif.⁴⁷

e. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu(siswa) agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.

Adapun tujuan kegiatan bimbingan belajar adalah :

- 1) Mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
 - 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
 - 3) memberikan informasi dalam memilih bidang studi program, jurusan, dan kelompok belajar yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.
 - 4) membuat tugas sekolah baik individu atau kelompok.
 - 5) memajukan cara-cara menyelesaikan kesulitan belajar.⁴⁸
- f. Menumbuhkan waktu belajar dan pengadaan feed back (umpan balik) dalam belajar

Dalam pembelajaran, seseorang siswa harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran, tugas kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan kualitas pelajaran itu sendiri, sehingga dengan demikian siswa akan dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,,, hal. 106

⁴⁸ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (PT. Rineka Cipta : Jakarta, 2003), hal. 138

Disamping penambahan waktu belajar, guru juga harus sering mengadakan feed back (umpan balik) sebagai pemantapan belajar. Umpan balik merupakan doservasi terhadap akibat perbuatan (tindakan) dalam belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar telah atau belum mencapai. Bahkan dengan adanya feed back jika terjadi-terjadi kesalah pahaman pada anak, maka anak akan segera memperbaiki kesalahannya.⁴⁹

g. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.⁵⁰ Motivasi ini dapat memberikan dorongan yang akan menunjang kegiatan belajar siswa “motivator” terhadap siswa. Motivasi belajar dapat berupa motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya, msalnya: guru memberikan pujian (penghargaan), hadiah, perhatian, atau menciptakan suasana belajar yang sehat. Sedangkan motivasi intrinsik adalah dorongan agar siswa melakukan kegiatan belajar atau dasar keinginan dan kebutuhan serta kesadaran diri sendiri sebagai siswa.⁵¹

h. Kemauan Belajar

116 ⁴⁹ Mustaqim, Abdul Wahab, *Psikolog Pendidikan*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 1996), hal.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1995) hal 50

⁵¹ Nana Sudjana. "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar", (Sinar Baru Algesindo: Bandung, 1998), hal. 160

Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya, tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang penting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu, dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.⁵² Artinya seseorang siswa mempunyai suatu kekuatan dari dalam jiwanya melakukan aktivitas belajar.

i. Remedial teaching (pengajaran perbaikan)

Adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Maka pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik.⁵³

Adapun sasaran pokok dari tindakan remedial teaching adalah :

- 1) Siswa yang prestasinya dibawah minimal, di usahakan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal.
- 2) Siswa yang sedikit kurang atau telah mencapai bakat maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan atau ditingkatkan pada program yang lebih tinggi.⁵⁴

j. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi disini mengandung arti suatu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid,

⁵² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. "Psikologi Belajar", hal. 40

⁵³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. "Psikologi Belajar", hal. 152

⁵⁴ Abin Syamsudin Makmun, "psikologi Pendidikan", hal. 236

sehingga situasi belajar mengajar murid senantiasa aktif dan terfokus pada mata pelajaran yang disampaikan.

Keterampilan ini meliputi : variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran, serta variasi pola interaksi guru dan murid.⁵⁵

Dengan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar ini, memungkinkan untuk membangkitkan gairah belajar, sehingga akan ditemukan suasana belajar yang “hidup” artinya antara guru dan murid saling berinteraksi, tidak ada rasa kejenuhan dalam belajar, dengan keadaan demikian pemahaman siswa akan mudah tercapai bahkan akan menemukan suatu keberhasilan belajar yang diinginkan.

C. Tinjauan Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian mata pelajaran fiqh

Pelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu ta'at menjalankan syari'at islam secara kaffah.

2. Tujuan pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa antara lain agar dapat :

⁵⁵ Moh Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional", (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1990), hal. 84

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada allah dan dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁵⁶

3. Ruang lingkup mata pelajaran fiqh

Ruang lingkup fiqh Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fiqh ibadah meliputi : ketentuan dan tata cara thaharoh, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

⁵⁶ Peraturan Menteri Agama RI, No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, (Mapemda Kanwil Depag.Prof Jawa Timur, Diirektora Jendral Pendidikan Islam,2008), h. 76-77

- b. Aspek fiqh ibadah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan borg, serta upah.⁵⁷

D. Efektivitas Strategi Bingo Review Terhadap Pemahaman Siswa

Strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting didalam sebuah proses belajar mengajar dan untuk saat ini dalam pembelajaran yang dibutuhkan adalah strategi-strategi yang bisa membuat siswa aktif dalam mengikuti semua proses belajar mengajar, dan salah satu strategi yang bisa mengaktifkan siswa adalah Strategi Bingo Review adalah strategi yang membantu memperkuat istila-istilah yang telah dipelajari, selama menempuh mata pelajaran dengan menggunakan format permainan Bingo. Dengan adanya strategi ini siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran Dengan adanya peninjauan ulang pada materi yang telah di pelajari yang menggunakan model permainan diharapkan dapat memperkuat ingatan siswa pada istilah yang terdapat dalam materi. Penguatan istilah maeri-materi yang telah dipelajari siswa maka akan mempermudah siswa menangkap pelajaran yang telah dipelajari, begitu juga ketika mereka harus bergerak aktif untuk mengikuti proses berlangsungnya strategi tersebut. Dan dengan adanya kemudahan siswa dalam menerima, menangkap, dan mengingat materi pelajaran yang telah mereka pealajari maka secara tidak langsung juga akan mempengaruhi peahaman siswa.

⁵⁷ Ibid., h. 79-80